MATHE*dunesa*
Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika *Volume 3 No 3 Tahun 2014*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Materi Luas Permukaan Balok

Wijhatuz Zaahirah
Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
Email:nounazhazha@gmail.com

Kusrini
Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
Email:bukusrini@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan yang baik bergantung pada proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kecocokan pendekatan pembelajaran, kualitas guru dalam mengajar, keterlibatan lingkungan, keadaan siswa, materi, dan lain-lain. Pendidikan yang baik dapat terwujud jika pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa. Menurut beberapa ahli pembelajaran kooperatif, tipe *Two Stay Two Stay* dapat digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang baik tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada materi luas permukaan balok. Penelitian ini menggunakan rancangan "*one-shot case study*", yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan tertentu kepada subyek diikuti dengan pengukuran terhadap akibat perlakuan tersebut. Subyek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Waru. Hasil penelitian ini diketahui aktivitas siswa tergolong aktif dengan persentase sebesar 63,28%. Respon siswa dinyatakan positif. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa sehingga dapat dikatakan juga tuntas secara klasikal dengan presentase sebesar 78%. Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinyatakan baik dengan rata-rata 3,47.
Kata kunci : *two stay two stray*

Abstract

Good education depends on the learning processes that are affected by the suitability of the learning approach, teaching quality, environmental involvement, state students, materials, etc. Good education can be realized if the learning is not only teacher-centered, but student-centered. According to some experts cooperative learning, *Two Stay Two Stray* type can be used to realize such a good education. This research is descriptive study designed to describe the activities of students, the response of students, the result of students study, and the teacher's ability to manage the learning after the implementation of cooperative learning by using *Two Stay Two Stray* to teach the material surface area of the beam. This research used a design of "one-shot case study", the research done by carrying out a certain treatment to the subject followed by measurement of the result of such treatment. The subjects of this research were 32 students eighth grade of SMP Negeri 3-D Waru. The results of this research are student of activities tested positive as 63,28%. Students tested positive response. 25 students complete the material and 7 students do not. On the other words, 78% students complete the material. While the teacher's ability to manage the learning is expressed well with an average of 3.47.
Key words: *two stay two stray*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan di Negara itu. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang merumuskan bahwa tujuan untuk mendirikan suatu Negara adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat mengutamakan pendidikan.

Pendidikan yang baik akan gagal terwujud jika siswa tidak dilandasi dengan penguasaan ilmu dasar. Salah satu ilmu dasar yang perlu dikembangkan adalah matematika. Perkembangan iptek juga telah menyebabkan matematika semakin diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di bidang pendidikan semakin banyak disiplin ilmu yang memerlukan dan menggunakan matematika.

Pendidikan yang baik bergantung pada proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kecocokan pendekatan pembelajaran, kualitas guru dalam mengajar, keterlibatan lingkungan, keadaan siswa, materi, dan lain-lain. Semuanya saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain.

Namun berdasarkan pengamatan pada saat mengikuti PPL II menunjukkan bahwa sampai pada saat ini masih terdapat beberapa guru yang menerapkan pembelajaran hanya terpusat pada guru. Sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) seperti yang digariskan dalam GBRP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran matematika. Akibatnya penguasaan terhadap kosep-konsep matematika siswa menjadi sangat kurang. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika.

Suasana seperti ini akan menganggu kelancaran proses belajar mengajar dan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa menyerap dan memahami suatu materi yang dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

Nur (2008:1) menyatakan "Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks." Hal ini sesuai dengan matematika yang memiliki karakteristik diajarkan mulai pendidikan dasar dan membutuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis dan sistematis dalam pemecahan masalah yang ada.

Apabila meninjau proses pembelajaran yang diharapkan itu, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran ini mengatur aktivitas belajar siswa dengan interaksi dua tinggal dan dua tamu dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain. Dalam pembelajaran kooperatif tipe ini siswa bekerja dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa pada setiap kelompok. Setelah mempelajari materi yang telah ditentukan, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dan mencari informasi hasil diskusi ke kelompok lain, sedangkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang mendatangi kelompok itu. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih materi ajar luas permukaan balok dengan alasan sebagai berikut: Siswa sudah memiliki kontak dengan materi karena dilandasi oleh konsep materi luas permukaan kubus sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2007: 234). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret tahun 2014.Pengambilan data dilakukan di SMPN 3 Waru. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Waru. Selama pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang heterogen. Selanjutnya, akan diambil dua kelompok secara acak yang akan diamati aktivitasnya selama pembelajaran. Sedangkan subyek penelitian untuk kemampuan pengelolaan guru adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru dan diamati oleh guru mitra sekolah.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah rencana rancangan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja

siswa (LKS). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi aktivitas siswa (2) lembar angket respon siswa, (3) tes hasil belajar, (4) lembar observasi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah metode observasi, metode angket, dan metode tes.

Teknik Analisis Data

1.Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa, yaitu:

$$T_i = \frac{X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

T_i = frekuensi aktivitas butir ke-i sekelompok siswa

X_i = total frekuensi sekelompok siswa yang melakukan aktivitas butir ke-i hasil pengamatan dua pengamat

N = total seluruh aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas butir ke-i

Keterangan:

1) Membaca dan mencatat hal-hal yang relevan dalam pembelajaran (penjelasan guru, penjelasan kelompok lain saat bertamu dan sebagainya).
2) Mendiskusikan permasalahan yang terdapat di LKS.
3) Melakukan pengamatan, percobaan atau bekerja dalam menyelesaikan LKS.
4) Mengunjungi kelompok lain untuk berbagi informasi.
5) Menyampaikan pendapat/ mengkomunikasikan informasi kepada guru dan kelompok lain.
6) Mendengarkan penjelasan guru atau penjelasan kelompok lain.
7) Bertanya kepada guru atau kelompok lain.
8) Perilaku tidak relevan (bergurau selain mendiskusikan LKS, bermain hape dan sebagainya).

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, yaitu siswa dikatakan aktif jika jumlah seluruh aktivitas siswa ke- 2, 3, 4, dan 5 selama pembelajaran berlangsung lebih dari atau sama dengan 50%.

2. Analisis Data Respon Siswa

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Respon\ siswa = \frac{banyaknya\ siswa\ yang\ merespon\ positif}{banyaknya\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

Dari data yang diperoleh, dari tiap-tiap pernyataan akan ditentukan apakah respon positif atau negatif. Menurut Khabibah (2006: 97) kategori respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Respon Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Presentase Respon Siswa (%)	Kategori
1.	$Rs \geq 85$	Sangat Positif
2.	$70 \leq Rs < 85$	Positif
3.	$50 \leq Rs < 70$	Kurang Positif
4.	$Rs < 50$	Tidak Positif

Keterangan:

Rs = Persentase Respon Siswa

Dalam penelitian ini, respon siswa dikatakan positif jika presentase respon siswa dalam menjawab ya untuk setiap aspek lebih dari atau sama dengan 70%. Jika salah satu aspek yang dijawab ya kurang dari 70% maka respon siswa dikatakan negatif.

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 75. Jika skor siswa kurang dari 75, maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Dan suatu kelas dikatakan tuntas, jika jumlah siswa yang tuntas di kelas itu mencapai ≥ 75%. Untuk mengetahui ketuntasan siswa, ditentukan oleh persentase ketuntasan yang dihitung dengan cara:

$$\%\ ketuntasan\ siswa = \frac{skor\ yang\ dicapai\ siswa}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Sedangkan perhitungan untuk menyatakan persentase banyaknya siswa yang tuntas (ketuntasan belajar klasikal) yang dihitung dengan cara: $KBK = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$

Keterangan: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum x$ = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2010: 264)

4. Analisis Data Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Kategori tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Kategori Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Nilai ($\bar{x}$)	Kategori
$0{,}00 \leq \bar{x} \leq 1{,}50$	Tidak Baik
$1{,}50 \leq \bar{x} \leq 2{,}50$	Kurang Baik
$2{,}50 \leq \bar{x} \leq 3{,}50$	Baik
$3{,}50 \leq \bar{x} \leq 4{,}00$	Sangat Baik

(Sukamto, 2010: 39)

Keterangan:

$\bar{x}$: nilai tiap indikator dalam RPP

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata hasil pengamatan mencapai kategori baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 3 Waru pada tanggal 11-12 Maret 2014.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3: Analisis Data Aktivitas Siswa

No.	Kategori Aktivitas Siswa	Persentase (%)
1.	Membaca dan mencatat hal-hal yang relevan dalam pembelajaran (penjelasan guru, penjelasan kelompok lain saat bertanya dan sebagainya).	**9,38**
2.	Mendiskusikan permasalahan yang terdapat di LKS.	**12,5**
3.	Melakukan pengamatan, percobaan, atau bekerja dalam menyelesaikan LKS.	**5,47**
4.	Mengunjungi kelompok lain untuk berbagi informasi.	**14,06**
5.	Menyampaikan pendapat/ mengkomunikasikan informasi kepada guru dan kelompok lain.	**31,25**
6.	Mendengarkan penjelasan guru atau penjelasan kelompok lain	**20,31**
7.	Bertanya kepada guru atau kelompok lain	**3.13**
8.	Perilaku tidak relevan (bergurau selain mendiskusikan LKS, bermain hape dan sebagainya).	**3,90**

Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa ke-2, 3, 4, dan 5 sebesar 63,28% sedangkan jumlah persentase seluruh aktivitas siswa ke-1, 6,7, dan 8 sebesar 36,72%. Berdasarkan analisis data diatas, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok tergolong aktif karena persentase aktivitas ke-2, 3, 4, dan 5 lebih dari persentase aktivitas ke-1, 6, 7, dan 8 yaitu sebesar 63,28% atau lebih dari 50%.

2. Analisis Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4: Data Kategori Respon Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian	Keterangan		Kategori
		Menyenangkan	**Tidak Menyenangkan**	
1.	Bagaimana pendapatmu tentang komponen kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan, komponennya sebagai berikut:			
	a.Suasana Kelas	87,5%	12,5%	**Sangat Positif**
	b. Cara Belajar	93,75%	6,25%	**Sangat Positif**
	c. Cara Guru Mengajar	78,125%	21,875%	**Positif**
2.	Apakah kamu merasa lebih memahami pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran seperti hari ini?	Ya	Tidak	
		81,25%	18,75%	**Positif**
3.	Apakah kamu merasa lebih termotivasi apabila pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran seperti hari ini?	Ya	Tidak	
		78,1,25%	21,875%	**Positif**
4.	Apakah pembelajaran matematika pada hari ini menambah beban belajarmu?	Ya	Tidak	
		6,25%	93,75%	**Tidak Positif**
5.	Bagaiman komentarmu terhadap LKS yang diberikan?	Mudah Dipahami	Sulit Dipahami	
		87,5%	12,5%	**Sangat Positif**
6.	Apakah kamu berminat mengikuti pembelajaran matematika berikutnya seperti pembelajaran matematika pada hari ini?	Ya	Tidak	
		78,125%	21,875%	**Positif**

Berdasarkan tabel 4 siswa menggangap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok menyenangkan dan tidak membebani belajar siswa, dapat membuat siswa lebih memahami

materi, dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 5: Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor untuk soal					Total	Keterangan
		10	15	25	25	25	76	Tuntas
1.	A.R.A	10	12	15	24	15	85	Tuntas
2.	A.N	10	12	22	21	20	100	Tuntas
3.	A.R.D	10	15	25	25	25	75	Tuntas
4.	A.D.P	10	13	22	23	7	95	Tuntas
5.	A.V.N	10	15	25	23	22	71	Tidak Tuntas
6.	B.C.P	10	13	16	23	9	100	Tuntas
7.	D.P.H	10	15	25	25	25	78	Tuntas
8.	D.A.M	10	12	18	22	16	100	Tuntas
9.	D.R	10	15	25	25	25	65	Tidak Tuntas
10.	D.R	10	15	18	11	11	98	Tuntas
11.	D.N	10	15	23	25	25	80	Tuntas
12.	E.A	5	12	22	25	16	76	Tuntas
13.	F.A	10	15	14	14	23	56	Tidak Tuntas
14.	G.Z	10	15	10	12	9	64	Tidak Tuntas
15.	H.O.P	10	13	9	16	16	88	Tuntas
16.	I.B	10	12	22	22	22	100	Tuntas
17.	I.R	10	15	25	25	25	76	Tuntas
18.	M.E.N	10	12	13	23	22	80	Tuntas
19.	M.A..	10	15	19	9	23	76	Tuntas
20.	M.S.Z	10	15	25	25	25	100	Tuntas
21.	N.E	10	12	22	22	22	88	Tuntas
22.	N.W.R	10	13	19	22	13	77	Tuntas
23.	N.I	10	13	16	16	9	64	Tidak Tuntas
24.	P.S.I	10	15	25	25	25	100	Tuntas
25.	R.C.A	10	15	19	12	12	68	Tidak Tuntas
26.	R.S.R	10	4	25	25	25	89	Tuntas
27.	R.P.D	10	15	25	25	25	100	Tuntas
28.	S.Y.P	10	15	25	23	23	96	Tuntas
29.	T.A	10	15	25	22	22	94	Tuntas
30.	T.H	10	13	22	22	9	76	Tuntas
31.	Z.A	10	12	22	22	20	86	Tuntas
32.	M.E.N	10	6	9	16	16	57	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, jumlah siswa yang telah mendapatkan nilai ≥ 75 adalah sebanyak 25 siswa atau sebesar 78% dari 32 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh < 75 adalah sebanyak 7 siswa atau sebesar 22% dari 32 siswa.

4. Analisis Data Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6: Analisis Data Kategori Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
I. Kegiatan Belajar **A. Pendahuluan** 1. Mengingatkan materi prasyarat	4	Sangat Baik
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
3. Memotivasi siswa	4	Sangat Baik
B. Kegiatan Inti 1. Menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran	3	Baik
2. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3	Baik
3. Memberikan permasalahan berupa LKS	4	Sangat Baik
4. Meminta 2 siswa berkunjung ke kelompok lain dan 2 siswa dari kelompok yang sama menerima kelompok lain untuk saling berbagi informasi	4	Sangat Baik
5. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	Sangat Baik
6. Meminta salah satu kelompok untuk presentasi	3	Baik
7. Memberikan umpan balik	3	Baik
8. Memberikan penghargaan	3	Baik
C. Penutup 1. Membimbing siswa untuk membuat ringkasan	3	Baik
2. Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	4	Sangat Baik
II. Pengelolaan Alokasi Waktu	3	Baik
III. Suasana Kelas 1. Pembelajaran berpusat pada siswa	3	Baik
2. Guru antusias terhadap pembelajaran	4	Sangat Baik
3. Siswa antusias terhadap pembelajaran	3	Baik
Rata-Rata	**3,47**	**Baik**

Dari hasil pengamatan yang terdapat pada tabel 6, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok dikatakan baik dengan rata-rata 3,47.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, analisis data, simpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa yang dominan adalah menyampaikan pendapat/ mengkomunikasikan informasi kepada guru dan kelompok lain yaitu sebesar 31,25% sedangkan aktivitas siswa yang rendah adalah bertanya kepada guru atau kelompok lain yaitu sebesar 3,13%. Secara keseluruhan aktivitas siswa tergolong aktif karena

jumlah persentase semua aktivitas ke-2, 3, 4, dan 5 sebesar 63,28% atau lebih dari 50%.

2. Respon siswa menunjukkan positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok. Persentase komponen kegiatan belajar: suasana kelas menyenangkan dengan presentase sebesar 87,5%, cara belajar menyenangkan dengan presentase sebesar 93,75%, dan cara guru mengajar juga menyenangkan dengan presentase sebesar 78,125. Siswa menunjukkan pemahaman materi yang baik dengan presentase sebesar 81,25%. Siswa menunjukkan motivasi yang baik dengan presentase sebesar 78,125%. Pembebanan belajar siswa tidak positif dengan presentase sebesar 6,25%. LKS mudah dipahami dengan presentase sebesar 87,5%. Sedangkan minat siswa terhadap pembelajaran baik denga presentase sebesar 78,125%.
3. Hasil belajar siswa secara individu menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam tes hasil belajar sebanyak 25 siswa atau sebesar 78% dari 32 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam tes hasil belajar sebanyak 7 siswa atau sebesar 22% dari 32 siswa.
4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok dikatakan baik dengan rata-rata 3,47.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok, penulis dapat menyarankan:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi luas permukaan balok tuntas secara klasikal sebesar 78% dan aktivitas siswa tergolong aktif, penulis menyarankan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mencapai ketuntasan belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, agar hasil yang didapat optimal disarankan untuk mengantisipasi atau meminimalisir kelemahan-kelemahan dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin, guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak cepat merasa bosan, dan mengkondisikan siswa untuk selalu aktif bertanya atau berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliati, Sabrina. 2011. *Penerapan Strategi Motivasi ARCS dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Balok di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gresik*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surabaya: UNESA.

Arends, I. Richard. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar Edisi ketujuh buku satu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . Penerjemah Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) edisi revisiVI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irwanto, Rudy. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Two Stay Two Stray pada Materi Pokok Prisma dan Limas di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoarjo*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surabaya: UNESA

Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Pasca Sarjana Unesa.

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Mudjiono, Ricky dan FX Dicky Prihermono W. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Tangerang: Scientific Press.

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, Muhammad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Rahaju, Endah Budi, dkk. 2008. *Contextual Teaching and LearningMatematika Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Siswono, Tatag Y.E. 1999. *Metode Pemberian Tugas Pengajuan Soal (Problem Posing) dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Perbandingan di MTsN Rungkut Surabaya*. Tidak dipublikasikan. *Tesis*. Pasca Sarjana UNESA.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2009. *Educational Psychology: Theory and Practice*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukamto. 2010. *Penggunaan Strategi ARIAS Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Di Kelas X SMAN 1 Kedamean Gresik*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surabaya: UNESA.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya